BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan kepada para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati, Bandung. Adapun variabel-variabel yang akan diteliti adalah Perilaku Kewirausahaan sebagai variabel X1 dan Kemampuan Manajerial sebagai variabel X2, serta Kinerja usaha sebagai variabel Y.

Menurut ***Husein Umar*** dalam ***Umi Narimawati***, ***Sri Dewi Anggadini*** dan ***Linna Ismawati*** (**2010: 29**) mengemukakan bahwa "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

3.2. Metode Penelitian

Menurut ***Umi Narimawati*** dalam ***Umi narimawati***, ***Sri Dewi Anggadini***, dan ***Linna Ismawati*** (**2010:29**), Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut ***Sugiyono*** (***2005:21***) dalam ***Umi narimawati***, ***Sri Dewi anggadini***, dan ***Linna ismawati*** (***2010:29***) "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Sedangkan

metode verifikatif menurut ***Mashuri*** (***2008:45***) dalam **Umi narimawati**, ***Sri dewi anggadini*** dan ***Linna ismawati*** (***2010:29***) menyatakan bahwa "Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, menurut ***Moh. Nasir*** (***2005:84***) dalam ***Umi Narimawati***, ***Sri dewi anggadini***, dan ***Linna ismawati*** (***2010:30***) menyatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut ***Umi Narimawati***, ***Sri Dewi Anggadini***, ***Linna Ismawati*** (***2010:30***) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;

4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data,teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit analisis	Time horizon
Tujuan – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pengrajin	Cross Sectional
Tujuan – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pengrajin	Cross Sectional
Tujuan – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pengrajin	Cross Sectional
Tujuan – 4,5,6	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Pengrajin	Cross Sectional

Sumber: Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:31)

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi Varibel menurut ***Nur Indrianto*** (***2002:69***) dalam ***Umi Narimawati***, ***Sri Dewi anggadini*** dan ***Linna ismawati*** (***2010:31***) sebagai berikut: "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh penelitian dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi penelitian yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dalam penelitian penulis pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung, dengan variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. **Variabel bebas/independent (variabel X)**

Menurut ***Sugiyono*** (***2008:59***) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dipilih peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobsevasi. Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial.

2. **Variabel tidak bebas/ dependent (variabel Y)**

Menurut ***Sugiyono*** (***2008:59***) variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah kinerja usaha.

Untuk lebih jelas akan diuraikan secara jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perilaku kewirausahaan sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X1, Variabel independen adalah suatu variable bebas, dimana keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini meupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.
- Kemampuan manajerial sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X2, Variabel independen adalah suatu variabel bebas, dimana keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini meupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.
- Kinerja usaha sebagai variabel independen (terikat) dengan notasi Y. Variabel independen adalah suatu variabel terikat, dimana dipengaruhi oleh variabel lain.

Agar lebih jelas tentang operasional variabel penelitian ini dapat dilihat dalam table 3.2. sebagai berikut :

Tabel 3.2

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perilaku Kewirausahaan (X1)	Perilaku kewirausahaan secara umum adalah bersifat Proaktif, Orientasi prestasi, dan Komitmen dengan pihak lain, ***Zimmerer*** dan ***Scarborough*** dikutip oleh ***Benecdicta Prihatin,*** dalam ***Suryana*** (***2003:52***).	**1. Bersikap Proaktif**	**1. Tingkat bersikap proaktif pengrajin dalam mengerjakan jenis orderan yang berbeda**	**Ordinal**
		2. Orientasi Prestasi	**1. Tingkat orientasi prestasi pengrajin dalam hal ini menawarkan produk baru**	
		3. Komitmen dengan pihak lain	**1. Tingkat komitmen dengan pihak lain pengrajin dalam menyelesaikan order tepat waktu** **2. Tingkat komitmen dengan pihak lain pengrajin dalam hal menanggapi komplen**	
Kemampuan Manajerial (X2)	"Kesanggupan mengambil tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.	**1. Perencanaan**	**1. Tingkat melakukan perencanan pengrajin dalam melakukan perencanaan jangka pendek** **2. Tingkat melakukan perencanan pengrajin**	**Ordinal**

	Winardi, (***1995:4***) dalam ***Dodi Setyanusa***, (***2009***)		**dalam melakukan perencanaan jangka panjang**	
		2. Pengorganisasian	**1. Tingkat melakukan pengorganisasian pengrajin dalam hal karyawan yang bekerja sesuai dengan tugas** **2. Tingkat melakukan pengorganisasian pengrajin dalam hal karyawan yang mengerjakan pekerjaan sesuai dengan keahlian**	
		3. Pelaksanaan	**1. Tingkat melakukan pelaksanaan pengrajin dalam menyelesaikan rencana tepat waktu** **2. Tingkat melakukan pelaksanaan pengrajin dalam hal pelaksanaan yang berjalan dengan lancer**	
		4. Pengawasan	**1. Tingkat melakukan pengawasan pengrajin dalam hal ini memantau pekerjaan para karyawan** **2. Tingkat melakukan pengawasan pengrajin dalam hal ini**	

			pengawasan anda berdampak positif pada karyawan	
Kinerja Usaha (Y)	”Kinerja adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan pangsa pasar yang paling penting bagi perusahaan kecil”. **Hadjimanolis (2000)**	**1. Pertumbuhan penjualan**	**1. Tingkat pertumbuhan penjualan order dari kalangan industri** **2. Tingkat pertumbuhan penjualan order dari perseorangan** **3. Tingkat pertumbuhan penjualan dalam hal ini adanya repeat order**	**Ordinal**
		2. Pertumbuhan pendapatan	**1. Tingkat pertumbuhan pendapatan dalam hal peningkatan keuntungan usaha** **2. Tingkat pertumbuhan pendapatan dalam hal peningkatan omzet usaha**	
		3. Pertumbuhan pangsa pasar	**1. Tingkat pertumbuhan pangsa pasar order dari kota Bandung** **2. Tingkat pertumbuhan pangsa pasar order dari luar kota Bandung dalam lingkup Jawa Barat** **3. Tingkat pertumbuhan pangsa pasar order dari luar pulau Jawa Barat**	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Menurut ***Sugiyono*** (***2009:137***) dalam ***Umi Narimawati***, ***Sri Dewi Anggadini***, dan ***Linna ismawati*** (***2010:37***) mengemukakan bahwa data primer adalah "Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari ketua Koperasi Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

2. Data Sekunder

   Data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti guna mendukung data yang sudah ada sehingga lebih lengkap adalah tergolong dalam data sekunder. Menurut ***Sugiyono*** (***2009:137***) dalam ***Umi Narimawati***, ***Sri Dewi Anggadini***, dan ***Linna ismawati*** (***2010:37***) mengemukakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung, berbagai literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui populasi dan sampel.

3.2.3.3 Populasi

Populasi adalah objek atau subjek informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis peneliti. (***Umi Narimawati, 2008:161***). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang telah terdaftar pada koperasi sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung, tercatat seluruhnya berjumlah 200 pengrajin. Karena jumlah total jumlah pengrajin sangat tidak terjangkau secara keseluruhan oleh peneliti, maka dalam hal ini peneliti memilih menggunakan *random sampling*. Semua populasi berkesempatan untuk diambil sebagai sampel dengan cara acak.

Tabel 3.3

Jumlah Populasi

Pengrajin	**Jumlah**
Sentra Rajut Binong jati	139 orang
TOTAL	**139 orang**

3.2.3.4 Sampel

Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. (***Jonathan Sarwono, 2006:111***). Sampel juga bisa diartikan sebagai elemen-elemen (bagian) populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sample random sampling* yaitu berdasarkan jumlah pengrajin di sentra industri rajut binong jati Bandung. Dikatakan *Sample random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian bila anggota populasi dianggap homogen.

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu pada pendekatan *slovin,* pendekatan ini menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumalah Populasi

e: Batas kesalahan yang di toleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus slovin, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{139}{1 + 139x0{,}1^2}$$

n = 63.66667 = 64 (sampel minimal)

Jumlah sampel minimal yang diteliti adalah 64 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data (Observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi)

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Studi Lapangan / *Field Reseach*, yaitu suatu studi pengumpulan data yang bertujuan untuk memperolaeh informasi data dari objek lapangan. Antara lain:
    a. *Observasi* (pengamatan langsung), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.
    b. Kuesioner, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden terutama yang berhubungan dengan variabel - variabel yang diteliti.
    c. Wawancara, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulan data melalui Tanya jawab secar langsung dengan semua pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan.
2. Studi kepustakaan *(Library Reseach)*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari bahan-bahan yang terdapat dalam buku,

majalah, internet, dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data sekunder (yang dilakukan dengan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan variabel penelitian). Penelitian dilakukan dengan mencari dan mengumpulan data yang diperlukan dari berbagai buku, jurnal, catatan-catatan, gambar-gambar dan literatur yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini. Adapun tujuan dari metodologi ini adalah untuk deskripsi, gambaran secara sistematis akurat, faktual mengenai hal-hal yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner sebagai data penelitian. Sebelum kuesioner atau instrumen penelitian disebarkan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya alat ukur yang digunakan, sedangkan pengujian reliabilitas untuk menunjukan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut ***Sugiyono*** (***2009:173***) tentang validitas adalah :

> "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, jadi suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti".

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Adapun dalam penelitian ini menggunakan korelasi person dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] - \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Dimana:

r: Koefisien korelasi person

x: Skor item pertanyaan

y: Skor total item pertanyaan

N: Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Untuk mengetahui keberartian r (Koefisien korelasi person) dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

Dimana:

n: Urutan sampel

r: Koefisien korelasi person

Apabila r lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. tetapi apabila rs lebih kecil dari 0,30, maka itemtersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur, alat ukur itu mempunyai reabilitas tinggi jika alat ukur dapat dipercaya dan stabil. Adapun metode yang digunakan untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini adalah *split half method*. Yaitu menghitung reabilitas dengan cara memberikan test pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap ganjil). Adapun prosedur kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Membagi item kedalam dua kelompok secara acak.
2. Menjumlahkan skor masing-masing kelompok sehinga terdapat skor total untuk masing-masing kelompok.
3. Mengkorelasikan skor total kelompok I dan kelompok II dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana:

r'1= Reabilitas internal seluruh item

r'b= Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

3.2.4.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval "***Method of Successive Interval"*** Hays dalam ***Umi Narimawati Dkk***. (***2010:47***), dengan rumus sebagai berikut:

1. Mengelola data ordinal menjadi interval dengan interval yang berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapaun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

a. Mengambil data ordinal hasil kuesioner.
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk dihitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densitas setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Successive Interval*

$$\textbf{Means Of Interval} = \frac{\textbf{(Density at Lower Limit) - (Density at Upper Limit)}}{\textbf{(Area Under Upper Limit) - (Area Under Lower Limit)}}$$

Dimana:

Mean of Interval : Rata-rata interval.

Density at Lower Limit : Kepadatan batas bawah.

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas.

Area Under Upper Limit : Daerah dibawah batas atas.

Area Under Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah.

f. Menentukan nilai transformasi (nilai skala untuk interval) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai transformasi} = \text{Nilai skala} + \text{Nilai skala}_{\text{minimum}} + 1$$

2. Menentukan struktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyususun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan. Rancangan analisis ini menggunakan analisis data deskriptif dan verifikatif.

Pada penelitian ini digunakan melalui metoda deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang perilaku kewirausahaan dan orientasi prestasi, serta kinerja perusahaan itu sendiri.

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial serta kinerja usaha para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. Analisis ini menggambarkan skor aktual yaitu jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} x100\%$$

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skor

No	%Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati Dkk. (2010:46)

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Untuk menganalisis verifikatif digunakan skala Likert, dengan memberikan nilai 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif dikuesioner. Penilaian terhadap skor yang didapat dihitung dengan cara:

a. Mengolah data dan menghitung frekuensi dan persentasinya.
b. Persentasi yang didapat merupakan indikator pasangan variabel X1, X2 dan Y.
c. Menentukan bobot dari masing-masing alternatif.

Selanjutnya untuk mengolah data-data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana

Y = Variabel Dependen

X1,X2 = Variabel Independen

A = Kostanta

β1, β2 = Koefisien masing – masing faktor

b. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variable X dengan variaebel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product moment Method* atau dikenal dengan rumus *pearson* (Sugiyono, 2009:183), yaitu :

$$r\,xy = \frac{n\,(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dimana: -1≤r≤+1

r = Koefisien korelasi

ΣX = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

ΣY = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

ΣXY = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

ΣX^2 = Jumlah dari hasil pengamatan variabel X yang telah dikuadratkan

ΣY^2 = Jumlah dari hasil pengamatan cariabel Y yang telah dikuadratkan

Untuk menginterpretasikan keeratan hubungan, digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.4 berikut ini

Tabel 3.5

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009:184)

c. Analisi Determinasi

Besarnya peranan semua variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien dterminasi (R^2). Semakin besar nilai determinasi maka semakin besar menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil perhitungan dapat dilihat dengan menggunakan media / alat bantu SPSS atau secara manual (R2 = SS reg / SStot) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \text{ x}100\%$$

Dimana:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang ditanyakan dalam persentase.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/ jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengujian hipotesis secara simultan dan parsial.

1. **Pengujian Hipotesis secara Simultan / Total (Uji – F)**

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$\text{F} = \frac{(n-k-1)R^2_{y.}X \ldots..}{k(1-R^2_{y.}X \ldots..)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001: 369) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 51-52) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien produk moment (*pearson*).

b. Hipotesis

c. Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}050$)

Menurut Guilford (1956: 480) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini dan Linna ismawati (2010: 52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0.40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya skurangkurangnya ada sebuah Px1x2 ≠ 0. Untuk mengetahui Px1x2 yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji – T)

Melakukan Uji – t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus Uji T yang digunakan adalah:

$$t1 = \frac{Pxy1}{\sqrt{\frac{(1 - R2y.X1.X2)C11}{(n - k - 1}}}$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n – k – 1 dengan taraf signifikansi 5%

b. Hipotesis

c. Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

1. Kriteria penarikan pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber: Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.1

Daerah penerimaan dan penolakan HO